



IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DAN RESITASI PADA PEMBELAJARAN PAI DI MTS MAMBAUL ULUM PAKIS

Muhammad Ilham Hanani¹, Mohammad Afifulloh², Eko Setiawan³

¹²³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011206@unisma.ac.id, ²mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,

³ekosetiawan@unisma.ac.id

Abstract

The development teaching methods is one of the efforts to improve quality of student learning. This study aims to explore information about Implementation of Demonstration and Resitation Methods in Islamic Education Learning carried out by teachers to the learning process of MTs Mambaul Ulum Pakis students, implementing the application of demonstration and resitation methods in Islamic Education by Islamic Education teachers to MTs Mambaul Ulum Pakis students, evaluating the application of demonstration and resitation methods in Islamic Education Learning at MTs Mambaul Ulum Pakis. This research uses qualitative research with the type of field research, data collection methods using observation, interview and documentation techniques. Conclusion In terms of planning demonstration and resitation methods in PAI learning, namely preparing teaching modules, learning media, teaching materials, evaluation sheets and assignment sheets. implementation of learning demonstration and resitation methods in PAI learning, namely the delivery of materials or learning media, explanation of materials or teaching media, provision of materials, presentation of materials, evaluation and reflection of learning, giving assignments. Evaluation of planning and implementation of demonstration and recitation methods in PAI learning is the evaluation of teacher learning to better prepare the learning media and materials needed, learning evaluation so that teachers know students' understanding of learning materials.

Keywords: *demonstration, recitation, learning, Islamic religious education*

A. Pendahuluan

Meningkatkan mutu pembelajaran siswa melibatkan eksplorasi dan inovasi dalam pengembangan teknik pengajaran. Penggunaan metode dalam konteks belajar-mengajar adalah alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, merumuskan tujuan dengan jelas merupakan prasyarat utama sebelum seseorang dapat memilih dan menerapkan metode pengajaran yang sesuai. Kepada para pendidik, diperlukan pemahaman mendalam terkait beragam metode pengajaran. Alasannya adalah agar proses penyampaian materi dapat berjalan dengan lebih lancar dan efisien. Lebih dari itu, penggunaan metode ini bertujuan untuk mendorong partisipasi siswa dalam belajar-mengajar dengan penuh aktif.

Ketika pelaksanaan ujian harian berlangsung, terdapat siswa yang meraih hasil di bawah rata-rata. Akibatnya, guru perlu melakukan revisi terhadap materi yang telah diajarkan dan menyelenggarakan sesi remedial untuk memberi kesempatan kepada siswa dalam memperbaiki penilaian. Konsekuensinya, alokasi waktu untuk materi berikutnya menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang tepat guna memastikan efisiensi dalam proses belajar-mengajar. Salah satu metode yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan waktu dan mendorong siswa untuk tetap aktif belajar, bahkan di luar ruang kelas, adalah pendekatan yang sangat penting, alternatifnya adalah menerapkan metode resitasi atau memberikan tugas kepada siswa, baik sebagai tugas individu maupun dalam kelompok, di lingkungan sekolah maupun di rumah, untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Pendekatan demonstrasi melibatkan pengajaran dengan cara memperlihatkan secara langsung objek, peristiwa, aturan, atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan, menggunakan media yang relevan dengan materi bahasa atau topik yang sedang diajarkan. Dalam konteks metode resitasi, esensinya adalah mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik demi pengembangan diri maupun untuk lebih mendalam dan meluaskan pemahaman serta pengetahuan mereka dalam mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Penggunaan metode demonstrasi dan resitasi yang dipilih peneliti menyesuaikan pada situasi yang terjadi pada siswa. Seorang peneliti meyakini bahwa tak ada metode yang bisa disebut sebagai yang terbaik, melainkan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu di lapangan. Dari perspektif ini, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi Metode Demonstrasi dan Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs MAMBAUL ULUM PAKIS”.

B. Metode

Pendekatan yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan penelitian lapangan sebagai jenisnya. Sesuai dengan deskripsi Moleong (2016), pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, termasuk motivasi, perilaku, dan elemen-elemen lainnya. Menurut Sugiyono (2012) Studi lapangan (*field research*) melibatkan tinjauan teoritis, referensi, serta sumber-sumber ilmiah yang terkait dengan unsur-unsur budaya, nilai, dan norma yang mendominasi dalam konteks situasi sosial yang menjadi fokus penelitian.

Lokasi pada penelitian ini yaitu berada pada MTs. Mambaul Ulum Pakis. Sumber data utama yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah guru yang

mengajar mata pelajaran PAI dan siswa yang akan berkontribusi dengan informasi kepada peneliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan metode secara observasi langsung, melakukan wawancara, serta dilakukan pendokumentasian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan Penerapan Metode Demonstrasi dan resitasi pada Pembelajaran PAI di MTS Mambaul Ulum Pakis*

Dalam menjalankan penerapan metode demonstrasi dan resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perencanaan yang teliti sangat penting. Oleh karena itu, sebaiknya guru merancang rencana dengan seksama sebelum memulai proses pembelajaran. Sudut pandang ini sejalan dengan argumen yang dikemukakan oleh Suryapermana (2017:183). Menurutnya, perencanaan pembelajaran melibatkan pengambilan keputusan terkait berbagai opsi yang akan diterapkan guna mencapai sasaran yang telah ditentukan. Proses perencanaan mencakup serangkaian keputusan dan penjelasan mengenai tujuan, kebijakan, program, metode, prosedur, serta aktivitas yang akan dilaksanakan.

Dalam rencana pembelajaran mereka, guru Pendidikan Agama Islam memasukkan beberapa unsur, meliputi:

a) Membuat Modul Ajar

Basri (2015) menyatakan bahwa Modul adalah alat bantu belajar dalam format cetakan yang dirancang secara sistematis. Modul ini berisi materi pembelajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji pemahaman mereka sendiri melalui serangkaian latihan yang tersedia dalam modul.

Dari sudut pandang peneliti, modul ajar atau RPP yang disiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam telah sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Basri (2015), yaitu bahwa perencanaan pembelajaran melibatkan transformasi kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Sejumlah program harus dipersiapkan oleh guru, seperti penyusunan modul ajar, penetapan tujuan pembelajaran, perumusan capaian pembelajaran, dan perencanaan proses evaluasi

b) Menyiapkan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen penting yang harus disiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam akan menyesuaikan pemilihan media pembelajaran dengan konten pembelajaran

yang akan disampaikan kepada siswa. Penggunaan papan tulis dan bahan ajar lainnya digunakan oleh Guru MTS Mabdaul Ulum Pakis sebagai media pengajaran. Media pembelajaran meliputi beragam perangkat yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, terdapat potensi kendala ketika media terbatas, yang dapat memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus merencanakan dengan teliti jenis media yang dibutuhkan siswa agar proses pembelajaran berlangsung lancar.

c) Menyiapkan Lembar Evaluasi

Menurut Edwind dan Ramayulis, evaluasi melibatkan suatu tindakan atau proses yang bertujuan untuk menentukan nilai atau status suatu objek. Sedangkan, menurut M. Chabib Thoha, evaluasi adalah kegiatan yang terencana dengan tujuan untuk mengidentifikasi kondisi objek dengan menggunakan alat ukur tertentu, dan hasilnya dibandingkan dengan standar tertentu untuk mencapai kesimpulan. Guru melontarkan serangkaian pertanyaan kepada siswa dengan tujuan mengukur pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan. Selain itu, guru juga menyusun lembar evaluasi khusus untuk siswa, yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan, dengan harapan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Proses pengumpulan data dan informasi terjadi secara berkala, diakhiri pada setiap sesi pembelajaran, baik yang berkaitan dengan materi ajar maupun sarana pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran komprehensif kepada guru mengenai kebutuhan siswa dan area yang perlu diperbaiki. Pendapat ini selaras dengan pandangan yang dipresentasikan oleh Febriana (2019). Beliau menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkesinambungan yang melibatkan pengumpulan dan analisis informasi, yang bertujuan untuk menilai keputusan yang diambil dalam merancang sistem pembelajaran.

2. Proses Impelementasi metode Demonstrasi dan resitasi pada Pembelajaran PAI di MTS Mambaul ULUM Pakis

Mengamalkan strategi demonstrasi dan resitasi merupakan pendekatan pengajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa. Dalam konteks ini, metode demonstrasi melibatkan guru dalam memberikan contoh langsung menggunakan berbagai objek, materi ajar, atau media pembelajaran kepada siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memperjelas konsep dan memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih mendalam. demonstrasi langsung

merupakan strategi pengajaran yang menitikberatkan pada pengalaman praktis. Dalam pendekatan ini, guru aktif menggunakan media atau alat peraga untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Dengan memperlihatkan aplikasi konsep dalam situasi nyata, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan mereka dengan cara yang lebih langsung dan interaktif. Pendekatan pembelajaran resitasi, sebagaimana dijelaskan oleh Daradjat (2011), memfokuskan pada tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan tertentu. Dalam metode ini, siswa diarahkan untuk menyelesaikan sejumlah tugas atau menguasai keterampilan khusus.

Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang mengandung nilai edukatif yang sangat penting. Nilai-nilai ini tidak hanya mencakup interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga mewarnai seluruh pengalaman belajar. Keberhargaan interaksi ini terletak pada fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran diarahkan menuju pencapaian tujuan spesifik yang telah ditetapkan sebelumnya, menjadikannya sebuah proses yang penuh makna dalam pembentukan pengetahuan siswa (Bahri dan Aswan Zain, 2010:28). Saat pelaksanaan pembelajaran, terdapat sejumlah fase yang harus ditempuh, termasuk:

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran, guru melibatkan kegiatan pembukaan sebagai langkah untuk menciptakan suasana belajar yang mempersiapkan mental siswa. Tujuan dari pembukaan ini adalah agar siswa dapat memasuki proses pembelajaran dengan sikap dan kesiapan mental yang optimal. Dalam situasi pembelajaran ini, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi serta merespons kebutuhan individual dari setiap siswa. Guru juga perlu menunjukkan kepedulian yang autentik terhadap keberadaan siswa-siswa, memastikan bahwa mereka merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka.

b) Kegiatan Inti

Essensi dari proses pembelajaran terletak pada cara guru menyampaikan materi kepada siswa. Guru mengorganisir materi secara bertahap, dimulai dari yang paling mudah, untuk memastikan pemahaman siswa. Untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi, guru memilih metode pengajaran yang sesuai dengan konten, sambil menggunakan berbagai media sebagai alat bantu. Setelah materi disampaikan, guru mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran sebagai bagian dari evaluasi, menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mendalami pemahaman mereka.

c) Kegiatan Akhir

Sesuai dengan akhir pembelajaran, guru melakukan langkah penutupan untuk mengakhiri inti dari proses belajar. Di tahap ini, guru melakukan penilaian terhadap materi yang telah diajarkan kepada siswa selama sesi pembelajaran, menciptakan kesempatan untuk memeriksa pemahaman siswa.

Pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran menegaskan bahwa ini adalah elemen inti dalam proses belajar mengajar yang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Proses ini melibatkan keterlibatan aktif guru dan siswa, dengan saling berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan edukatif. Tujuan dari pelaksanaan pembelajaran adalah mencapai hasil belajar yang optimal melalui interaksi dan komunikasi yang berkesinambungan antara semua pihak yang terlibat dalam proses ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan siswa memiliki peran yang sangat penting dan tak terpisahkan. Proses pembelajaran bukan hanya sekadar pertukaran informasi, tetapi juga melibatkan kolaborasi aktif antara guru dan siswa dalam berbagi ide, mengolah pengetahuan, dan membangun pemahaman bersama. Harapan dari interaksi ini adalah agar pengetahuan yang disampaikan oleh guru tidak hanya memberi manfaat saat itu, tetapi juga menjadi landasan yang kokoh untuk pembelajaran jangka panjang siswa. Pembelajaran yang terimplementasi dengan baik tidak hanya meningkatkan kapasitas intelektual, melatih berpikir secara kritis, dan merangsang kreativitas. Lebih dari itu, proses pembelajaran yang optimal juga memiliki potensi untuk menghasilkan transformasi dalam perilaku atau kepribadian individu, yang dipengaruhi oleh praktik atau pengalaman yang diperoleh.

3. *Proses Evaluasi Penerapan Metode Demonstrasi dan Resitasi pada Pembelajaran PAI di MTS Mambaul Ulum Pakis*

Evaluasi melibatkan dua langkah esensial, yakni pengukuran dan penilaian. Pengukuran mencakup perbandingan objek dengan suatu standar atau ukuran tertentu, sementara penilaian merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan kriteria baik dan buruk terhadap objek tersebut. Sebelum memulai proses evaluasi, guru harus melaksanakan langkah-langkah pengukuran dan penilaian terhadap kemajuan siswa. Evaluasi merupakan komponen esensial dalam dunia pengajaran. Fungsinya mencakup mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi bukan hanya mengidentifikasi sejauh mana siswa menyerap informasi, tetapi juga mengungkap area-area di mana siswa mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan.

Evaluasi ini menjadi landasan penting bagi guru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan merancang pendekatan yang lebih efektif dalam membantu mereka memahami materi pelajaran.

Penting untuk diingat bahwa evaluasi yang efektif oleh seorang guru tidak hanya bergantung pada metode demonstrasi dan resitasi, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap hasil tertulis siswa. Ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah memenuhi tanggung jawabnya dengan sangat baik. Siswa mampu memahami materi pembelajaran meskipun prosesnya mungkin berjalan dengan kecepatan yang berbeda-beda. Evaluasi ini mencerminkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan beragam metode dan memastikan pemahaman siswa di dalam kelas, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Berdasarkan penjelasan Sukardi (2011) Evaluasi mencakup penilaian menyeluruh terhadap kemajuan siswa selama proses belajar mengajar. Pertumbuhan siswa harus dinilai dengan cermat, baik dalam situasi pembelajaran individual maupun dalam kerangka kelompok. Guru dapat mengukur kemampuan siswa dengan memperhatikan semua tindakan dan pencapaian mereka, dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir pembelajaran.

Dalam konteks evaluasi di pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru tidak hanya memeriksa substansi materi pembelajaran, melainkan juga memperhatikan secara mendalam media pembelajaran yang digunakan. Evaluasi ini memiliki tujuan yang lebih luas, yakni untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan memastikan bahwa evaluasi terhadap media pembelajaran mencakup semua tujuan dan prinsip-prinsip yang telah dijadwalkan. Tujuan evaluasi mencakup : Evaluasi efektivitas media pembelajaran melibatkan analisis mendalam untuk menilai sejauh mana media tersebut dapat memaksimalkan hasil pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga mempertimbangkan apakah media pembelajaran tersebut memberikan nilai tambah sebanding dengan biaya yang dikeluarkan. Proses ini tidak hanya mencari sejauh mana media pembelajaran berhasil, tetapi juga apakah nilai pembelajaran yang didapat sepadan dengan investasi yang telah dilakukank.

Hasil evaluasi yang telah dipaparkan sebelumnya memberikan gambaran positif tentang proses evaluasi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks ini, guru-guru memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik dan kebutuhan unik setiap siswa dalam proses pembelajaran.

D. Simpulan

Dari segi perencanaan dalam penerapan metode demonstrasi dan resitasi pada pembelajaran PAI terdapat beberapa macam, diantaranya menyiapkan modul ajar,

menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, menyiapkan lembar evaluasi dan menyiapkan lembar tugas. Adapun dari segi pelaksanaan menggunakan demonstrasi serta resitasi pada pembelajaran PAI terdapat beberapa macam, diantaranya penyampaian bahan atau media pembelajaran, penjelasan materi atau media ajar, pemberian materi, tahap pemaparan materi, tahap evaluasi dan kegiatan akhir meliputi refleksi pembelajaran, pemberian tugas. Evaluasi perencanaan dan pelaksanaan demonstrasi serta resitasi pada pembelajaran terdapat beberapa macam, diantaranya adanya evaluasi pembelajaran guru lebih menyiapkan lagi media dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan siswa, adanya evaluasi pembelajaran guru lebih tau seberapa pemahaman siswa terhadap materi materi pembelajaran untuk pembuatan tugas.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Z. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Al-Qira'ah Pada Peserta Didik Di Mts. Al-Khairaat Pusat Palu (Doctoral dissertation, IAIN Palu).
- Anwar, F. Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 4(12).
- Asrani, R., Sagir, A., & Komalasari, S. (2022). Description of student organization motivation for Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan UIN Antasari: Gambaran motivasi berorganisasi mahasiswa pengurus Lembaga Dakwah Kampus Al-Ihsan UIN Antasari. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 17(1), 29-34.
- Ayyi Mardilah, D. E. S. S. Y., & Purwanto, P. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa di Islamic Barding School SMP MTA GEMOLONG Sragen Tahun Ajaran 2019/2020" (Doctoral dissertation, Iain surakarta).
- Dahlia, N. (2023). Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kenakalan Pada Siswa Kelas III Di UPT SD Negeri 019 Muara Uwai Bangkinang. *Pancang Enam: Jurnal Pendidikan, Agama dan Sosial Humaniora*, 1(1), 29-38.
- Defnaldi, D. (2022). Afiksasi Morfologi Pada Fi'il Tsulaasi Maziid Geminasi Dalam Bahasa Arab. *Ar Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 121-136.
- Dwistia, H., & Saroyo, H. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VI SDN Negeri Ratu Tahun Ajaran 2020/2021. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2).
- Erliansa, B. S. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model snowball throwing pada mata pelajaran ipa kelas v SDN 043951 Surbakti

- TA2021/2022 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).
- Febriana, R. (2021). Evaluasi pembelajaran. Bumi Aksara.
- Ikhwan, A., Febriansyah, F. I., & Syam, A. R. (2022). Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Tilawatil Qur'an. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(2), 100-110.
- Jono, M., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Peranan Prof. Dr H Ramayulis Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Sumatera Barat 1945-2015. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1380-1384.
- Kasmir, K. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode resitasi dengan media gambar pada mata pelajaran IPA materi struktur dan fungsi tumbuhan di kelas VIII-1 semester 1 SMPN 4 Bolo Tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 340-350.
- Kusumaningtyas, L. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Belajar Seni Musik Siswa SMP NEGERI 2 Pekalongan. *Pend. Seni Musik-S1*, 5(3).
- Luffi, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa Melalui Metode dan Penerapan Kartu Shalat Pada Materi Shalat Berjamaah di Kelas VII-1 SMP NEGERI 5 Padang Sidempuan Tahun Ajaran 2021-2022. *Mutawassit: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 24-38.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, D. K., & Rosidah, E. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Aspek Membaca Teks Eksplanasi dengan Metode Resitasi untuk Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 9 Surabaya. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 67-78.
- RAHAYU, P. T. (2012). Perbandingan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa SISWA Antara Yang Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together(NHT) Dengan Discovery Learning Pada Pembelajaran Matematika di SMP N 1 Sliyeg Indramayu (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Rohmah, N. (2017). Pembentukan Perilaku Istiqah Pada Anak-anak, Akhlak Tasawuf (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Selviana, V., & Wahyuni, F. A. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Secara Langsung dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(6), 429-435.
- SINULINGGA, S. C. B. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audio Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD NEGERI 040544 Dolat Rakyat Tahun Ajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY).
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.

- Suharti, D. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Smk Negeri 1 Balikpapan Tahun Pelajaran 2019/2020 (Studi Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan pada Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah). *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44-91.
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.
- Yazid, I., Azizah, S. M., & Wahyuni, F. (2023). Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 3(2), 55-61.
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Zulfian, R., & Syofyan, E. (2015). Pengaruh Fasilitas Belajar di Rumah, Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi di SMK Kabupaten Agam. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1-10.